

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan membahas simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Terdapat juga implikasi serta rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi beberapa pihak yang terkait dengan penerapan/Implementasi *Green Behavior* melalui model pembelajaran *Project-Based Learning* ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengimplementasikan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* untuk menumbuhkan sikap *Green Behavior* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Suatu proses penelitian akan memberikan hasil yang baik, apabila dalam penyusunan instrumen-instrumen tersebut dirancang dengan sebaik mungkin untuk menjadi acuan dalam proses penelitian. Dengan demikian keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada perencanaannya, karena pada dasarnya materi yang berlangsung harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti juga mendiskusikan tentang pemilihan materi pada setiap siklusnya dan alat evaluasi yang menjadi bahan untuk menumbuhkan sikap *green behavior* atau perilaku hijau. Guru harus menentukan tema-tema menarik dan memiliki keterkaitan dengan kondisi peserta didik di kelas, agar peserta didik merasa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran IPS.

Pada siklus pertama peneliti lebih banyak memberikan pengetahuan teoritis pada peserta didik dan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai perilaku hijau atau *Green Behavior* serta manfaat menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan. Pada siklus pertama peneliti memberikan tugas berupa pembuatan produk dengan bahan dasar sampah plastik yang difokuskan kepada sedotan dan gelas plastik. pada siklus kedua, peserta didik lebih diberikan penguatan agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Membuat yang tidak tampak menjadi tampak dengan cara memanfaatkan kembali

barang bekas untuk menjadi berbagai macam produk. Pada siklus ketiga membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan siklus ketiga, sama seperti siklus kesatu dan kedua, siklus ketiga ini melaksanakan tiga tindakan dan pada tindakan pertama yaitu penyampaian dan pada akhir pertemuan diberi tugas yang berhubungan dengan pemanfaatan plastik bekas, di tindakan kedua baru pelaksanaan pembuatan produk tersebut dan pada tindakan ketiga barulah mempresentasikan produk tersebut.

2. Proses penerapan atau implementasi *Green Behavior* melalui model pembelajaran IPS ini bertujuan untuk menumbuhkan perilaku peduli dengan lingkungan sekitar dan dimulai dari hal-hal terkecil yang sering kita lupakan. Secara keseluruhan penelitian ini sudah berjalan dengan baik, namun disini peneliti masih melihat ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya yaitu menentukan materi yang sesuai dengan penelitian dan peserta didik yang belum terlalu paham apa arti *green Behavior* ini atau lebih spesifiknya adalah perilaku hijau yang dimana di dalam nya harus banyak lagi dijelaskan oleh peneliti. Pada pelaksanaan siklus kesatu, peserta didik masih merasa kebingungan mengenai tugas pembuatan produk yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan siklus satu, masih banyaknya peserta didik yang merasa kebingungan dengan apa produk yang harus dibuat. Kebingungan yang peserta didik rasakan sama halnya dengan peneliti yang sempat kebingungan mencari materi apa yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan siklus kedua, peserta didik kemudian diberikan lagi tugas membuat produk hanya saja bahan bekas yang digunakan berbeda yaitu dengan menggunakan barang bekas plastik, akan tetapi dalam siklus ini peneliti menekankan pada siswa paham sepenuhnya tentang apa itu sikap *green behavior* sendiri, agar untuk kedepannya siswa bisa lebih memahami arti penting dalam pembuatan sebuah produk yang mereka buat dari sampah bekas tersebut agar memiliki nilai yang positif dalam pembangunan karakter tersebut. Setelah pembuatan produk yang kedua selesai, pada pertemuan selanjutnya tepatnya pada tindakan ketiga peserta didik diberikan kesempatan mempresentasikan hasil pembuatan produk. pada siklus ketiga, agar perilaku hijau atau *green*

behavior lebih meningkat peserta didik masih diberikan tugas untuk membuat produk memanfaatkan barang bekas. Terlihat sekali pada siklus ketiga ini pemahaman peserta didik tentang perilaku hijau sudah semakin baik dibandingkan dengan siklus pertama dan siklus kedua. Setelah kegiatan pembuatan produk telah selesai, pada pertemuan selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan mempresentasikan hasil produk tersebut setiap kelompoknya.

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi *Green behavior* Melalui model *Project-Based Learning* ini diketahui bahwa penerapannya efektif digunakan pada siklus kesatu rata-rata perilaku peduli lingkungan peserta didik 41,97 % atau bisa dikatakan perilaku ini dalam pembelajaran IPS melalui *Project-Based Learning* dengan membuat produk dari barang bekas. Hal ini didasari hasil penelitian berdasarkan instrumen yang telah dirancang sebaik mungkin oleh peneliti. Nilai yang diperoleh peserta didik sebagian besar berkisar pada kriteria cukup dan kurang.

Pada siklus kedua rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 30,87% yakni dari 41,97% menjadi 72,84%, atau bisa dikatakan baik, hal tersebut tentunya suatu perkembangan yang baik dalam peningkatan perilaku hijau atau *Green Behavior* pada peserta didik. Pada siklus ini peserta didik sudah mulai memahami lebih jauh mengenai perilaku hijau tersebut melalui pembuatan produk yang ditugaskan. Pada siklus ke III, peserta didik mencapai puncaknya dengan rata-rata 91,36%, ini berarti mengalami sedikit kenaikan dari siklus sebelumnya yakni sekitar 18,52% sehingga bisa dikatakan bahwa perilaku hijau atau *Green Behavior* pada peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui *Project-Based Learning* sudah baik. Pada siklus ketiga ini peneliti memperoleh data yang sudah mencapai data jenuh, yaitu data yang ditunjukkan hanya mengalami sedikit peningkatan. Oleh karena itu pada siklus ini dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas VII J sudah mencapai pola perilaku hijau atau *Green Behavior* yang baik.

4. Pada penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* dalam implementasi terhadap perilaku hijau atau *Green Behavior* ini terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu kesulitan dalam menentukan materi yang tepat dalam penelitian karena harus disesuaikan dengan kompetensi ini dan kompetensi dasar yang sedang berlangsung, membuat peserta didik untuk sadar menjaga lingkungan, membuat peserta didik merubah perilaku dari yang tidak ramah lingkungan menjadi ramah lingkungan dan senantiasa bisa menggunakan barang-barang bekas yang ada di sekitaran sekolah atau tempat peserta didik berada, akan tetapi pada kenyataannya peserta didik masih kurang dalam memanfaatkan barang bekas yang ada dilingkungan sekitarnya sendiri. Serta dalam pembuatan tugas produk dari barang bekas tersebut peserta didik terkadang merasa kebingungan karena guru masih kurang dalam menyampaikan bagaimana produk tersebut bisa dikerjakan pada peserta didik.

B. Implikasi

Implikasi yang terdapat dalam penelitian ini terhadap pembelajaran IPS setelah dilakukannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* untuk menumbuhkan perilaku hijau atau *Green behavior* peserta didik, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS di kelas terutama pada saat kegiatan penugasan kelompok. Pada proses penugasan kelompok dalam pembelajaran IPS di kelas kerjasama pada setiap anggota kelompok lebih terbangun dan lebih kompak lagi. Guru di kelas menjadi fasilitator peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, guru membantu peserta didik dalam menumbuhkan pola perilaku hijau atau *Green behavior* ini. Melalui model pembelajaran *Project-Based Learning* untuk menerapkan pola perilaku hijau ini tentunya serta merta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga bisa lebih berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat dengan beberapa project yang dihasilkan oleh setiap kelompok bervariasi dan juga menarik. Setiap kelompok menunjukkan kreativitas yang dimiliki pada anggotanya dengan menggabungkan kreativitas serta imajinasi dari setiap peserta didik sehingga dapat menghasilkan sebuah produk yang bagus, kreatif dan memiliki nilai seni dan nilai jual yang baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Project-Based Learning* untuk menumbuhkan perilaku hijau atau *Green behavior* pada peserta didik terdapat beberapa poin yang dapat direkomendasikan oleh peneliti kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Pihak Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* untuk menumbuhkan pola perilaku hijau yang senantiasa dapat membangun karakter sekolah itu sendiri menjadi sekolah yang hijau. Peneliti juga berharap bahwa pihak sekolah dapat membantu, memfasilitasi, dan memperbaiki fasilitas peserta didik dalam penerapannya pada pembelajaran di sekolah.

2. Pihak Guru

Bagi guru tentunya diharapkan dapat membantu mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* untuk menumbuhkan pola perilaku hijau atau *Green Behavior* ini. Dengan begitu penerapan model tersebut bisa di aplikasikan dalam beberapa mata pelajaran lain tidak hanya pada materi pembelajaran IPS saja. Tentu dalam hal ini peran guru lah yang menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu menguasai materi dan pemahaman dari konsep pembelajaran itu sendiri.

3. Pihak Peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dengan adanya proses penerapan karakter pola perilaku hijau ini bertujuan untuk terus belajar dengan lebih baik lagi dan senantiasa bisa menumbuhkan perilaku hijau dalam dirinya tersebut agar untuk kedepannya peserta didik dapat lebih menerapkan dalam lingkungan sekitar, khususnya lingkungan pribadinya itu sendiri.

4. Pihak peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan pola perilaku hijau dalam berbagai aspek tidak hanya dalam aspek pembelajaran IPS saja, akan tetapi dalam penelitian yang selanjutnya tentunya dengan fokus penelitian yang

berbeda pula agar peleniti selanjutnya bisa lebih mengembangkan penelitian ini sehingga didapatkan hasil yang baik.